

## ASAL USUL KEJADIAN MANUSIA

(TAFSIR SURAT AL-ALAQ DAN AL-MU'MINUN, 23:12-17)

Abdul Muid,<sup>1</sup> Mohamad Ardiansah,<sup>2</sup> Hana Dhiyaul,<sup>3</sup> Nurul Izza M<sup>4</sup>

abdul11muid@gmail.com

[Mohamad.ardiansah7@gmail.com](mailto: Mohamad.ardiansah7@gmail.com)

[hanadhiya16@gmail.com](mailto: hanadhiya16@gmail.com)

[nurulizza220204@gmail.com](mailto: nurulizza220204@gmail.com)

STAI AR – ROSYID SURABAYA

### **Abstrak:**

Puji syukur alhamdulillah patut penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “ASAL USUL KEJADIAN MANUSIA (TAFSIR SURAT AL-ALAQ DAN AL-MU'MINUN, 23:12-17)” ini dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulisan makalah ini dalam rangka untuk memenuhi tugas Mata kuliah Tafsir Tarbawih dan diharapkan dengan adanya makalah ini pembaca dapat menambah wawasan. Perlu diketahui bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak amat penulis harapkan untuk tugastugas selanjutnya. Semoga makalah ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi diri penulis pada khususnya.

**Keywords:** Asal Usul, Kejadian Manusia, Tafsir Surah Al-Alaq & Al-Mu'minun

### **PENDAHULUAN**

Makhluk yang diciptakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang paling sempurna dalam alam semesta hanyalah manusia, dengan segala kelebihanannya dan yang paling dimuliakan Allah dengan segala keistimewaan yang diberikan. Sebagaimana di antara seluruh ciptaan-Nya terdapat beberapa makhluk mempunyai sifat dan karakteristik fisik serta morfologi yang hampir serupa namun tak memiliki kemuliaan yang setara dengan manusia. Proses terciptanya manusia dari sudut pandang teori evolusi yang dikemukakan oleh seorang ilmuwan yang terkenal bernama Charles

---

<sup>1</sup> Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Dosen Pascasarjana Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik, Kabid Pendidikan Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Kabupaten Gresik, Wakil Ketua MWCNU Kecamatan Menganti, Anggota Pengurus Komnasdik Kabupaten Gresik.

<sup>2</sup> Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

<sup>3</sup> Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

<sup>4</sup> Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya.

Robert Darwin, yang menyatakan manusia adalah evolusi dari spesies kera atau sejenis monyet berekor pendek. Pada ada sebuah buku yang memiliki judul, *on The Origin of Species by Means of Natural Selection, or The Preservation of Favoured Races in The Struggle for Life* Yang menyatakan bahwa manusia berasal dari spesies kera yang revolusi dari waktu yang sangat lama.

Jauh sebelum teori yang penuh polemik dan penemuan ilmu embriologi diatas, Al-Qur'an telah banyak mencatat ayat-ayat tentang proses bagaimana manusia diciptakan. Manusia diciptakan dengan dua unsur yakni tanah dan ruh (ruh Illa>hiyah). Maka dilihat dari proses penciptaannya, dapat dikategorikan menjadi dua, yakni proses penciptaan manusia pertama yakni Adam, Hawa dan Isa dan proses penciptaan bani Adam (manusia pada umumnya). Dalam hal ini terdapat perbedaan dalam proses penciptaan Adam dan Bani Adam. Al-Qur'an memberi informasi bahwa Adam merupakan manusia pertama yang Allah ciptakan dari lumpur yang diberi bentuk (Al-Hijr:26), lalu ditiupkan "ruh" maka jadilah sosok yang sempurna. Lalu pada penciptaan manusia pada umumnya tidaklah demikian, sebab saripati tanah yang mulanya untuk diciptakan Adam dengan kuasa Allah dirubah bentuknya menjadi cairan yang disebut *nut}fah* (AlMu"minu>n:13).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk." (al-Hijr: 26)

Lalu ayat lain menjelaskan proses kejadian manusia kedua yaitu keturunan Adam,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik." (AlMu'minun: 12-14). Dalam kedua ayat diatas dijelaskan tentang awal mula manusia diciptakan secara umum yakni keturunan Adam. Lalu didalam ayat lain terdapat penjelasan secara detail terkait proses penciptaan manusia yang jauh

---

sebelum ilmu embriologi ditemukan. Menurut Umair Shihab proses penciptaan manusia terbagi menjadi beberapa fase kehidupan, pertama, fase awal kehidupan berupa tanah yang disebabkan oleh dua hal: 1) manusia adalah keturunan Adam yang diciptakan dari tanah; 2) sperma atau ovum yang menjadi cikal bakal manusia bersumber dari saripati makanan yang berasal dari tanah. Kedua, saripati makanan yang berasal dari tanah tersebut menjadi sperma dan ovum, yang disebut oleh al Qur'an dengan istilah nutfah. Ketiga, kemudian sperma dan ovum tersebut menyatu dan menetap di rahim sehingga berubah menjadi embrio (alaqah). Keempat, proses selanjutnya, embrio tersebut berubah menjadi segumpal darah (mudghah). Kelima, proses ini merupakan kelanjutan dari mudghah. Dalam hal ini, bentuk embrio sudah mengeras dan menguat sampai berubah menjadi tulang. Keenam, proses selanjutnya menjadi daging. Ketujuh, proses peniupan ruh. Pada fase ini, embrio sudah berubah menjadi bayi dan mulai bergerak. Kedelapan, setelah sempurna kejadiannya, akhirnya lahirlah bayi tersebut ke atas dunia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul adalah dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai referensi kemudian di analisis dan di deskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian surat Al Alaq dan Al Mu'minin**

Surah al-Alaq merupakan surah yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Didalam Surah ini terdapat banyak mutiara ilmu yang menakjubkan. Diantara faidah yang terdapat dalam surah ini adalah pentingnya membaca.

Surah Al-Mu'minin (Arab: "المؤمنون", Orang-Orang Yang Beriman") adalah surah ke-23 dari al-Qur'an, surah ini terdiri atas 118 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiah. Dinamai Al-Mu'minin, karena permulaan ayat ini menerangkan bagaimana seharusnya sifat-sifat orang mukmin yang menyebabkan keberuntungan mereka di akhirat dan ketenteraman jiwa mereka di dunia. Demikian tingginya sifat-sifat itu, hingga ia telah menjadi akhlak bagi Nabi Muhammad s.a.w.

### **2. Tafsir surat Al Alaq ayat 1-5**

Dibahas tentang tafsir dari surah tersebut dengan ringkas, namun padat.

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.

Kata ((اقرأ) iqra' terambil dari kata kerja ((قرأ) qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi SAW bertanya “((ما اقرأ) maa iqra” apakah yang saya harus baca? Beraneka ragam pendapat ahli tafsir tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa itu wahyu-wahyu al-quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran ketika turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah “((ب اسم ربك) ba' ismi rabbika” sambil menilai huruf ((ب) ba' yang menyertai kata ismi adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah nama Tuhanmu atau berzikirlah. Tapi jika demikian mengapa Nabi SAW menjawab “saya tidak dapat membaca”. Seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu beliau tidak menjawab demikian karena jauh sebelum wahyu datang beliau senantiasa melakukannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kata iqra' digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya.

Huruf ((ب) ba' pada kata ((بسم) bismi ada yang memahaminya sebagai fungsi penyertaan atau mulabasah sehingga dengan demikian ayat tersebut berarti bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. Sementara ulama memahami kalimat bismirabbika bukan dalam pengertian harfiahnya. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat arab, sejak masa jahiliyah mengaitkan suatu pekerjaan dengan nama sesuatu yang mereka agungkan.

Kata ((خلق) khalaqa memiliki sekian banyak arti antara lain menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat, dan sebagainya. Objek khalaqa pada ayat ini tidak disebutkan sehingga objeknya pun sebagaimana iqra' bersifat umum dengan demikian, Allah adalah pencipta semua makhluk.

Diriwayatkan dari 'Aisyah (ummul mukminin), ia berkata: Maka datanglah Malaikat Jibril, ia berkata:”Bacalah”. Rasulullah menjawab,”Aku tidak dapat membaca”. Malaikat Jibril tersebut memeganku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “Bacalah”. Rasulullah menjawab,”Aku tidak dapat membaca”. Malaikat Jibril kembali memeganku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia

---

melepaskanku. Lalu berkata, “Bacalah”. Rasulullah menjawab,”Aku tidak dapat membaca”. Malaikat Jibril kembali memegangkku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia lepaskannku. Lalu berkata,”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.

خلق الاءنسان من علق.

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”.

Kata ((انسان))insan atau manusia terambil dari akar kata ( (انس))uns atau senang, jinak, dan harmonis atau dari kata ((نسي))nis-y yang berarti lupa. Ada juga yang berpendapat berasal dari kata ( (نوس))naus yakni gerak atau dinamika. Kata insan menggambarkan manusia dengan berbagai keragaman sifatnya.

Kata (‘(علق))alaq dalam kamus bahasa arab berarti segumpal darah dalam arti cacing yang terdapat didalam air bila diminum oleh binatang maka ia tersangkut ke krongkongannya tetapi ada yang memahaminya dalam arti sesuatu yang tergantung didinding rahim. Karena para pakar embriologi menyatakan bahwa setelah terjadinya pertemuan antara sperma dan induk telur ia berproses dan membelah menjadi dua, kemudian empat, kemudian delapan, demikian seterusnya sambil bergerak menuju kekantong kehamilan dan melekat berdempet serta masuk kedinding rahim.

اقراء وربك الأكرم.

“Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia”.

Ayat diatas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah diatas manfaat membaca itu. Menurut syaikh Muhammad ‘Abduh mengemukakan kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulang-ulangi atau melatih diri secara teratur, hanya saja keharusan latihan demikian itu tidak berlaku atas diri Nabi Muhammad SAW.

---

Kata ((الأكرم)al-akram biasa diterjemahkan dengan yang maha atau paling pemurah atau semulia-mulia. Kata ini terambil dari kata ((كرم)karama yang berarti memberikan dengan mudah dan tanpa pamrih, bernilai tinggi, mulia, setia, dan kebangsawanan.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ.

“Yang mengajar (manusia) dengan pena”

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Kata ((القلم)al-qalam terambil dari kata kerja ((قلم)qalama yang berarti pemotong ujung sesuatu. Kata qalam berarti hasil dari penggunaan alat-alat tersebut yakni tulisan. Makna tersebut dikuatkan oleh firman Allah dalam al-quran ayat 1 yakni firmannya: Nun demi qalam dan apa yang mereka tulis. Dari segi masa turunnya kedua kata qalam tersebut berkaitan erat bahkan bersambung walaupun urutan penulisannya dalam mushaf tidak demikian.

Pada ayat diatas dinamai ihtibak maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4, kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian, kedua ayat diatas bearti “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya.

Dari uraian diatas, kedua ayat tersebut menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT. Dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ‘ilmu Ladunniy.

3.Tafsir Surat Al Mu’minun ayat 12-17

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

---

“Dan sesungguhnya telah Kami jadikan manusia dari air saringan dari tanah.” (ayat 12).

Apalah yang akan dibanggakan manusia di dunia ini, padahal asal ke-jadiannya hanya dari tanah. Dia makan dari sayur-sayuran, buah-buahan, padi, jagung dan sebagainya, dan segala makanan itu tumbuh dan mengambil sari dari tanah. Datang hujan menyuburkan padi, menghidupkan daun-daunan dan mekarlah bunga, bergayutlah buah. Dan jika kemarau datang layu semua.

Didalam segala makanan itu ada segala macam -macam saringan yang ditakdirkan Tuhan atas alam, disana ada zat besi, zat putih telur, vitamin, kalori, hormon dan sebagainya. Dengan makanan itu teraturlah jalan darahnya, dan tidak dapat hidup kalau bukan dari zat bumi tempat dia dilahirkan itu.

Dalam tubuh yang sehat, mengalirlah darah, berpusat pada jantung dan dari jantung, mengalirlah darah itu ke seluruh tubuh. Dalam darah itu terdapat zat yang akan menjadi mani. Setetes mani terdapat beribu-ribu bahkan bermilliuin “tampang” yang akan dijadikan manusia, yang tersimpan dalam shulbi laki-laki dan taroib perempuan.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

“Kemudian itu, Kami jadikan dia (setitik mani itu) di tempat yang tetap terpelihara.” (ayat 13).

Dengan kehendak Ilahi bertemulah zat tampang dari laki-laki yang rupanya sebagai cacing yang sangat kecil, berpadu satu dengan zat mani pada perempuan yang merupakan telur yang sangat kecil. Perpaduan keduanya, itu, yang dinamai Nutfah. Kian lama kian besarlah nutfah itu, dalam empat puluh hari.

Dan dalam masa 40 hari mani yang telah berpadu, beransur menjadi darah segumpal. Untuk melihat contoh peralihan beransur kejadian itu, dapatlah kita memecahkan telur ayam yang sedang dierami induknya. Tempatnya aman dan terjamin, panas seimbang dengan dingin, di dalam rahim bunda kandung, itulah “qaraarin makiin”, tempat yang terjamin terpelihara.

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا

“Kemudian Kami jadikan pula mani ifu menjadi segumpal darah, kemudian Kami jadikan pula segumpal darah itu menjadi segumpal daging, dan daging itu Kami jadikan tulang, lalu tulang-tulang itu Kami liputi dengan daging pula.”(pangkal ayat 14).

Lepas 40 hari dalam bentuk segumpal air mani berpadu itu dia pun bertukar rupa menjadi segumpal darah. Ketika Ibu telah hamil dalam dua tengah tiga bulan. Penggeligaan itu sangat berpengaruh atas badan si Ibu, pendingin , pemaarah, berubah-ubah perangai, kadang-kadang tak enak makan. Dan setelah 40 hari berubah darah, dia beransur kian membeku, membeku terus hingga jadi segumpal daging, membeku terus hingga berubah sifatnya menja tulang. Dikelilingi tulang itu masih ada persediaan air yang kelaknnya menjadi daging untuk menyelimuti tulang-tulang itu.

Mulanya hanya sekumpul tulang, tetapi kian sehari telah ada bentuk kepala, kaki dan tangan dan seluruh tulang-tulang dalam badan. Kian lama kian diselimuti oleh daging.

ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ

“Kemudian itu Kami ciptakan satu bentuk yang lain. “Pada saat itu dianugerahkan kepadanya “roh”, maka bernafaslah dia.

Dengan dihembuskan nafas pada sekumpul tulang dan daging itu, berubahlah sifatnya. Itulah calon yang akan menja manusia.

فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Maha Suci Allah, Tuhan yang sepandai-pandai membentuk “ (ujung ayat 14).

Saringan tanah di bawah sayur, buah-buahan, padi, jagung yang melekat ke dalam darah jadi hormon dan menjadi mani, sekarang telah bernyawa, dan dia telah menjadi orang.

Terbayanglah ketika menjadi susunan itu betapa Maha Besarnya Tuhan rmemberi anugerah kepada si asal saringan tanah itu, kelaknnya menjadi manusia yang berakal. Menjadi Khalifah Ilahi dalam bumi, merenung alam, menghitung bintang di

---

langit, menjadi Rasul dan Nabi, menjadi Waliullah berjiwa besar, atau bertarung berebut hidup sehingga bumi ini tiada artinya kalau insan yang asal kejadiannya dan saringan tanah itu tidak ada. Maka piramide pusaka Fir'aun-fir'aun di Mesir yang didirikan 4,000 tahun yang lalu, atau Empire State Building yang didirikan dalam abad keduapuluh adalah buah dari sesuatu yang dihembuskan Ilahi ke dalam tulang berpalut daging tempat terpelihara di rahim Ibu itu, yang asal mulanya dari air saringan tanah.

Dengan lambat perlahan Rasulullah s.a.w. menyebutkan ayat-ayat ini seketika diturunkan dengan perantaraan Jibril. Setiap butir patah kata dalam ayatnya itu masuk laksana dituangkan ke dalam hati

Sahabat-sahabat Nabi yang mendengarkan, sehingga menambah kuat kokohnya iman yang sedang tumbuh itu. Terasa dalam hati, apalah arti kehidupan manusia dalam alam ini kalau tiada anugerah Tuhan.

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ

“Kemudian itu kamu semuanya akan menjadi bangkai.” (ayat 15).

Bersyukurlah kamu kepada Tuhan. Dari air saringan tanah menjadi darah dan menjadi mani, dalam tempat terpelihara di rahim Ibu akhirnya kamu diberi nyawa. Kamu diberi berakal, berfikir, tanggapan, ingatan, khayalan (fantasi) dan diberi tugas oleh Tuhan memikul amanatNya di muka bumi ini.

Kadang-kadang beroleh jayalah kamu dalam hidup. Karena berusaha membanting tulang, kamu menjadi orang kaya-raya. Karena pintar dan cerlik, kamu menjadi manusia terkemuka. Dengan usaha akal dan fikiranmu, kamu telah membuat sejarah. Kamu telah membangun, kamu telah membuat kota besar. “Timbullah rumah tangga, masyarakat dan negara.

Kepintaran manusia telah sangat maju, sehingga telah dapat membuat bom Nuklir dan dapat menembus ruang angkasa dan telah mendarat di bulan. Tetapi ingatlah asal kejadianmu dan ingat pula akhirnya kamu akan mati. Kamu tidak akan lama dalam dunia ini. Sebab itu janganlah kamu hendak menguasai dunia untuk dirimu seorang. Umur kita terlalu pendek jika dibanding dengan umur dunia. Daerah kita terlalu sempit jika dibandingkan dengan luasnya alam. Apa yang tinggal jika kita mati? Adakah harta benda yang kita kumpulkan, dan pangkat tinggi yang kita capai dan bintang-bintang yang menghias dada akan menolong kita jika Malaikat Maut datang? . Adakah

---

hartabenda ini dibawa ke dalam kubur? Dan masih berharga semuanya itu kalau waktu itu datang?

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ

“Kemudian itu, kamu sesungguhnya di hari kiamat akan dibangkitkan kembali.” (ayat 16).

Kepercayaan akan hidup yang kedua kali sesudah mati yang sekarang adalah dasar utama dari iman. Kalau di dalam pengajian disebut bahwa rukun iman 6 perkara, dia pun boleh disimpulkan menjadi dua. Pertama kepercayaan kepada Allah, kedua kepercayaan akan hari kemudian. “Percaya kepada Allah dan hari kemudian.”

Di waktu itulah kelak kita akan dimintai pertanggungjawaban atas usaha kita selama hidup dalam alam dunia ini. Pada waktu itu tidak ada yang dapat disembunyikan lagi.

Ada orang yang tidak mempunyai kepercayaan dan iman agama, hanya percaya bahwasanya kalau kita jujur, walaupun tidak percaya akan hari kiamat kita pun akan merasa puas juga bekerja, walaupun tidak dihargai manusia. Ada orang berkata bahwa “Sejarah tidak akan berdusta”.

Kita ragu akan kebenaran harapan itu. Sebab sejarah itu bisa diputar balikkan oleh pencatat sejarah karena pengaruh politik. Dan kalau digantung ke sejarah maka malanglah nasib si kecil, karena “orang kecil” tidak tercatat dalam sejarah.

Oleh sebab itu pengharapan kepada “catatan” sejarah tidaklah mengamankan hati. Sebab itu dalam ayat-ayat ini diberilah sesuatu yang harus menjadi pegangan seorang Mu'min. Mula-mula sekali insyafilah olehmu bahu asal-usulmu ialah dari air saringan tanah. Kemudian kamu diguligakan dalam kandungan ibu, kemudian diberi nyawa, dan nyawa dihiasi dengan akal bud. Lalu hidup dalam bentuk manusia, beramal dan berusaha, sehingga hilanglah pembicaraan tentang “air saringan tanah”, berganti dengan hasil usaha dan amal selama hidup, lalu mati, lalu terbangkit kembali untuk mempertanggungjawabkan amal usaha selama hidup dalam dunia, hidup yang pertama. Dan pada hari itu tidak ada yang tersembunyi lagi. Tidak ada yang akan dikicuhka lagi oleh sejarah.

وَ لَقَدْ خَلَقْنَا فَرَقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ

---

“Dan sesungguhnya Kami telah jadikan di atas kamu tujuh jalan. Dan tidaklah Kami sia-siakan (lalaikan) makhluk-makhluk Kami yang lain. (ayat 17).

Pada ayat-ayat di atas untuk memperteguh lagi iman kita kepada Tuhan ditarik perhatian kita tentang asal-usul kejadian manusia, dari air saringan tanah. Air saringan tanah jadi darah, darah disaring menjadi mani, mani disimpan di tempat yang terpelihara, menjadi segumpal darah pula, membeku menjadi tulang, lalu tulang diselimuti dengan daging lain kembali. Itulah yang bila kita telah cukup waktunya, lalu diberi nyawa. Dan tumbuhlah akal, dan jadilah insan, yang menjadi Khalifatullah di atas bumi ini. Supaya jangan sombong di atas bumi Allah karena ketinggian pengetahuan dan pendapatan-pendapatan baru, diperingatkanlah bahwa selama hidup akan mati dan berbangkit kembali. Jelaslah betapa kerasnya anjuran Tuhan supaya seorang Mu'min ini mencari dan memperdalam pengetahuan. Karena dengan pengetahuan, iman niscaya akan bertambah.

## **KESIMPULAN**

Surah al-Alaq merupakan surah yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Didalam Surah ini terdapat banyak mutiara ilmu yang menakjubkan. Diantara faidah yang terdapat dalam surah ini adalah pentingnya membaca. Surah al-mu'minun adalah surah ke-23 dari al-Qur'an, surah ini terdiri atas 118 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Dinamai Al-Mu'minun, karena permulaan ayat ini menerangkan bagaimana seharusnya sifat-sifat orang mukmin yang menyebabkan keberuntungan mereka di akhirat dan ketenteraman jiwa mereka di dunia.

Proses penciptaan manusia terbagi menjadi beberapa fase kehidupan, pertama, fase awal kehidupan berupa tanah yang disebabkan oleh dua hal: 1) manusia adalah keturunan Adam yang diciptakan dari tanah; 2) sperma atau ovum yang menjadi cikal bakal manusia bersumber dari saripati makanan yang berasal dari tanah. Kedua, saripati makanan yang berasal dari tanah tersebut menjadi sperma dan ovum, yang disebut oleh al-Qur'an dengan istilah nutfah. Ketiga, kemudian sperma dan ovum tersebut menyatu dan menetap di rahim sehingga berubah menjadi embrio (alaqah). Keempat, proses selanjutnya, embrio tersebut berubah menjadi segumpal darah (mudghah). Kelima, proses ini merupakan kelanjutan dari mudghah. Dalam hal ini, bentuk embrio sudah mengeras dan menguat sampai berubah menjadi tulang. Keenam, proses selanjutnya menjadi daging. Ketujuh, proses peniupan

---

ruh. Pada fase ini, embrio sudah berubah menjadi bayi dan mulai bergerak. Kedelapan, setelah sempurna kejadiannya, akhirnya lahirlah bayi tersebut ke atas dunia.

## **REFERENSI**

[1] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Kairo: Lentera Hati, 2009), hlm. 392*

[2] Lihat Ibnu Katsir, HR. Bukhari Jus 1:3, Lafazh miliknya dan Muslim Jus 1:160. Pdf. Dikutip pada hari Jum'at, 18 November 2016, pukul 10.39 WIB.

[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...hlm. 393*

<https://kongaji.tripod.com/myfile/Al-Muminun-ayat-12-17.htm>